



Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Masyarakat sebagai Cerminan Pancasila

Della Agnesya¹[✉], Cahyo Hasanudin², Ernia Duwi Saputri³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro Indonesia

dellaagnesya151@gmail.com

abstrak—Gotong royong merupakan cerminan nyata dari semangat kerja sama dan rasa peduli antarindividu yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai gotong royong diterapkan dalam kehidupan masyarakat sebagai wujud nyata dari Pancasila. Penelitian ini memakai metode Systematic Literature Review (SLR) dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari berbagai jurnal nasional. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik menyimak dan mencatat, sementara keabsahan data diuji dengan triangulasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa gotong royong dalam masyarakat sebagai cerminan Pancasila memiliki implementasi 1) kerja bakti di lingkungan sekitar, 2) musyawarah untuk mengambil keputusan bersama, 3) saling membantu antarwarga yang membutuhkan. Simpulan penelitian ini adalah terdapat tiga implementasi nilai gotong royong dalam masyarakat sebagai cerminan Pancasila.

Kata kunci—Gotong Royong, Pancasila, dan Masyarakat

Abstract—Gotong royong is a true reflection of the spirit of cooperation and caring among individuals, rooted in the noble values of the nation. This research aims to explore the ways in which the values of gotong royong are applied in community life as a tangible manifestation of Pancasila. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method, utilizing secondary data sourced from various national journals. Data collection was carried out through listening and note-taking techniques, while data validity was tested using triangulation. The findings reveal that gotong royong in society as a reflection of Pancasila has the following implementations: 1) community service in the neighborhood, 2) deliberation to make joint decisions, 3) mutual assistance among residents in need. The findings of this research indicate that there are three implementations of mutual cooperation values in society as a reflection of Pancasila.

Keywords—Mutual Cooperation, Pancasila, and Society

PENDAHULUAN

Gotong royong adalah salah satu karakteristik utama yang melekat pada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan perlu terus dilestarikan (Illahi dan Sari, 2024). Sebagai ciri khas bangsa, gotong royong dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan

keterlibatan masyarakat (Bintari & Darmawan, 2016). Tradisi gotong royong telah tumbuh dan mengakar kuat dalam kehidupan bangsa Indonesia, menjadi identitas yang mendorong setiap individu untuk saling menolong demi menjaga keharmonisan serta keseimbangan sosial (Arief dan Yuwanto, 2023). Dengan menumbuhkan semangat gotong royong, masyarakat Indonesia mampu memperkuat rasa persaudaraan dan kebersamaan dalam menghadapi beragam tantangan hidup.

Gotong royong merupakan cerminan nyata dari semangat kerja sama dan rasa peduli antarindividu yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa. Nilai-nilai tersebut mencakup kebersamaan, kekeluargaan, gotong royong, keramahan, integritas, tanggung jawab, serta solidaritas (Danurwindo dkk., 2024). Selain itu, nilai-nilai dalam budaya gotong royong berperan penting dalam mempererat persatuan bangsa (Fusnika dkk., 2022). Akan tetapi, seiring dengan kemajuan zaman, nilai-nilai tersebut mulai menghadapi tantangan akibat memudarnya semangat gotong royong di era globalisasi.

Memudarnya nilai gotong royong pada era globalisasi dipengaruhi oleh meningkatnya sikap individualistik, arus modernisasi, serta pergeseran pola interaksi sosial (Rifaldi dkk., 2025). Namun demikian, semangat gotong royong tidak benar-benar punah, melainkan beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman. Dalam konteks era digital, bentuk dan makna gotong royong mengalami perubahan serta penyesuaian (Hasanah dkk., 2025). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, khususnya pada sila ketiga yang menekankan pentingnya persatuan Indonesia, menjadi pedoman moral untuk mempertahankan serta menghidupkan kembali nilai-nilai gotong royong di tengah perubahan sosial yang terjadi.

Kurangnya pengamalan prinsip-prinsip Pancasila, terutama di antara kalangan muda milenial, mencerminkan rendahnya tingkat pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat (Ardhani dkk., 2022). Oleh sebab itu, diperlukan berbagai upaya untuk kembali meningkatkan pemahaman serta pengamalan prinsip-prinsip Pancasila agar generasi muda dapat menumbuhkan semangat patriotisme dan nasionalisme. Pancasila memegang peranan yang sangat vital dalam membentuk jiwa patriotik dan nasionalis pada generasi muda (Irwan dkk., 2021). Prinsip-prinsip yang terdapat di dalamnya tidak hanya membangun karakter individu yang cinta tanah air, tetapi juga menjadi landasan dalam mewujudkan kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadilan.

Sebagai dasar ideologi bangsa, Pancasila memberikan pedoman yang berpijak pada prinsip-prinsip persatuan, kemanusiaan, serta semangat gotong royong yang berperan dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis (Irminda dkk., 2025). Oleh sebab itu, penguatan penerapan nilai-nilai tersebut perlu dilakukan agar tetap sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat. Upaya penguatan kembali penerapan dan pemahaman nilai-nilai Pancasila menjadi langkah strategis untuk mempertahankan keutuhan dan kebersamaan nasional, khususnya dalam lingkungan masyarakat desa (Hulu, 2024). Dalam hal ini, masyarakat memegang peran sentral sebagai pihak yang menghidupkan lagi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari.

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang hidup berdampingan dalam suatu wilayah dengan membentuk sistem sosial, budaya, dan norma untuk mencapai tujuan bersama, yang membutuhkan proses pemberdayaan agar dapat berkembang secara optimal. Pemberdayaan sendiri merupakan suatu upaya, metode, atau proses yang menumbuhkan kemampuan dan potensi masyarakat untuk bertindak serta memajukan beragam sisi kehidupan, baik dari segi lahiriah maupun batiniah, demi mewujudkan harapan serta arah yang ingin dicapai oleh bangsa (Margayaningsih, 2018). Selain itu, keberagaman di tengah masyarakat yang beragam merupakan sesuatu yang alami dan patut dianggap sebagai hal yang sewajarnya (Mahdayeni dkk., 2019). Keberagaman tersebut menjadi dasar penting bagi tumbuhnya prinsip-prinsip mulia, misalnya nilai gotong royong yang mencerminkan semangat kebersamaan dalam interaksi sosial masyarakat.

Prinsip-prinsip yang terkandung dalam budaya gotong royong memegang peranan penting sebagai perekat persatuan bangsa (Fusnika dkk., 2022). Meskipun semangat semangat gotong royong sudah melekat dalam kehidupan warga masyarakat, penerapannya masih perlu diperkuat agar dapat terlaksana secara lebih terarah pada beragam bidang kehidupan berbangsa maupun bernegara. Menurut hasil penelitian, nilai gotong royong memang telah tercermin dalam praktik sosial masyarakat, namun belum sepenuhnya diimplementasikan secara sistematis dalam kebijakan kelembagaan formal (Suprobowati & Miskan, 2025). Oleh sebab itu, dibutuhkan langkah konkret untuk memperkuat pengamalan nilai-nilai gotong royong di tengah masyarakat, misalnya melalui kegiatan yang mendorong partisipasi aktif warga.

Kegiatan kerja bakti adalah salah satu wujud kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan menumbuhkan serta memperkokoh spirit gotong royong (Pratiwi dkk., 2024). Sehubungan dengan hal itu, prinsip-prinsip gotong royong seperti kolaborasi dan kebersamaan berperan penting dalam menumbuhkan sikap saling membantu serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Mooduto & Otaya, 2023). Melalui kegiatan kerja bakti, nilai-nilai gotong royong dapat terus dipertahankan dan diwariskan sebagai bagian dari karakter masyarakat yang peduli, tangguh, dan berorientasi pada kemajuan bersama. Oleh karena itu, penerapan nilai gotong royong dalam kehidupan sosial merupakan bentuk nyata pengamalan Pancasila sekaligus menjadi landasan utama dalam mewujudkan negara yang berkarakter, bersatu, dan beradab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). SLR merupakan pendekatan yang memiliki tujuan untuk menilai, menelusuri, dan menganalisis sejumlah penelitian yang berkaitan dengan topik serta rumusan masalah tertentu yang dikatakan oleh (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024). Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder. Umaroh dan Hasanudin (2024) menjelaskan bahwa sumber data sekunder mencakup berbagai tulisan yang dipublikasikan dalam jurnal nasional. Selain itu, informasi pelengkap juga

diperoleh dari beragam referensi lain, seperti buku teks, karya ilmiah mahasiswa, artikel penelitian, serta dokumen relevan yang berkaitan dengan topik kajian. Bentuk data sekunder tersebut dapat berupa kata, ungkapan, maupun rangkaian kalimat yang diambil dari berbagai publikasi, baik dalam bentuk buku maupun artikel ilmiah nasional.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan metode catat, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati sekaligus mencatat unsur-unsur data yang dianggap penting. Dalam penelitian ini, proses penyimakan dilakukan untuk memahami data, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan terhadap bagian-bagian yang relevan. Untuk memastikan ketepatan dan keandalan data yang diperoleh, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Pendekatan ini digunakan untuk membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai sumber atau metode sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui triangulasi, peneliti dapat meminimalkan bias, memperkuat temuan, serta meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang digunakan dalam analisis.. Puspita dan Hasanudin (2024) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan metode yang diterapkan untuk meningkatkan validitas serta kredibilitas suatu penelitian melalui pengecekan data dengan menggabungkan data atau keterangan yang diperoleh dari berbagai sumber dari jurnal maupun buku. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teori, yakni dengan memanfaatkan kajian teori berdasarkan temuan penelitian sebelumnya maupun pandangan para ahli sebagai dasar untuk memvalidasi pernyataan maupun konsep yang sedang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai gotong royong dalam masyarakat sebagai cerminan pancasila memiliki beberapa implementasi. Implementasi ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Kerja Bakti di Lingkungan Sekitar

Kegiatan seperti membersihkan selokan, memperbaiki jalan, atau menata tempat ibadah menjadi contoh konkret penerapan gotong royong. Aktivitas ini menggambarkan pengamalan sila ke-3 "Persatuan Indonesia", karena melibatkan seluruh warga tanpa membedakan latar belakang demi kepentingan bersama. Kegiatan kerja bakti menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan serta rasa kekompakkan warga masyarakat, sehingga terwujud kawasan yang tetap terpelihara kebersihannya, menyehatkan, serta menghadirkan rasa nyaman (Khasanah dkk., 2024). Kegiatan ini tidak hanya memperkuat solidaritas antarwarga, tetapi juga membangun kesadaran akan tanggung jawab kolektif dalam merawat kebersihan lingkungan. Melalui kerja bakti yang dilakukan secara rutin, warga semakin memahami betapa pentingnya memelihara kelestarian dan keindahan lingkungan tempat tinggal mereka.

2. Musyawarah untuk Mengambil Keputusan Bersama

Dalam kehidupan bermasyarakat, keputusan sering dicapai melalui musyawarah mufakat, misalnya ketika menentukan kegiatan desa atau penggunaan dana sosial. Hal ini mencerminkan sila ke-4 "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan", sebab menonjolkan semangat kebersamaan dan mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Melalui sila keempat, Pancasila menanamkan nilai-nilai musyawarah dalam mencapai mufakat, yang kemudian menjadi pedoman maupun aturan yang wajib dipatuhi oleh semua warga negara (Salim, 2024). Nilai ini menekankan pentingnya partisipasi setiap individu ketika menentukan suatu keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Dengan demikian, prinsip musyawarah tidak hanya memperkuat semangat demokrasi, tetapi juga mendorong terciptanya keharmonisan dan rasa tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Saling Membantu Antarwarga yang Membutuhkan

Saat terdapat warga yang tertimpa musibah, mengalami gangguan kesehatan, atau mengalami kesulitan ekonomi, warga lain biasanya memberikan dukungan berupa tenaga, makanan, atau bantuan finansial. Sikap ini mencerminkan pengamalan sila ke-2 "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", karena berlandaskan rasa empati dan solidaritas sesama manusia. Gotong royong yang dilandasi rasa tanggung jawab dapat memotivasi individu untuk turut serta dalam berbagai kegiatan bersama (Dewanti dkk., 2023). Aktivitas ini tidak hanya mempererat hubungan sosial antaranggota masyarakat, tetapi juga menumbuhkan kepedulian serta empati antar sesama. Oleh karena itu, nilai gotong royong berperan penting sebagai dasar dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang rukun dan adil.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini terdapat tiga implementasi nilai gotong dalam masyarakat sebagai cerminan Pancasila. Implementasi ini antara lain 1) kerja bakti di lingkungan sekitar, 2) musyawarah untuk mengambil keputusan bersama, 3) saling membantu antarwarga yang membutuhkan.

REFERENSI

- Ardhani, M. D., Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari, *Gema Keadilan*, 9(2), 81-92, <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16167>.
- Arief, M. I., & Yuwanto, L. (2023). Gotong royong sebagai budaya bangsa Indonesia ditinjau dari teori nilai dasar (dasar teori nilai manusia). *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN*, 4 (2), 490-497. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i2.1498>.

- Bintari, P. N., & Darmawan, C. (2016). Peran pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 25(1), 57-76. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3670>.
- Danurwido, A., Rahayu, M. H. S., & Ciptandriyo, P. A. (2024). Penguatan nilai-nilai gotong royong dalam Masyarakat di Desa Jendi, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Akademi Pendidikan*, 15 (1), 14-23. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2102>.
- Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodriani, H. (2023). Gotong royong dalam memperkuat partisipasi warga negara (civic participation). *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, 2(1), 15-22. <https://doi.org/10.30596/pcej.v2i1.13753>.
- Fusnika, F., Hartini, A., & Cahyati, M. A. (2022). Implementasi nilai gotong royong dalam kehidupan (Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti Di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang). *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 15-28. <https://doi.org/10.31932/jpk.v7i1.1628>.
- Hasanah, H. H., Susanti, E., Putri, G. A., & Febrianti. (2025). Masyarakat dan gotong royong di era digital. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 1(2). 265-275. <https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/article/view/2536>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Hulu, F. (2024). Revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Hiliñanaa. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 33-49. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2341>.
- Illahi, A. K., & Sari, M. M. K. (2024). Internalisasi nilai gotong royong dalam tradisi ruwah desa di kelurahan Blooto kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11 (4), 885-889. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n4.p885-889>.
- Irmanda, S., Sinaga, C. C., & Rozi, S. (2025). Urgensi nilai-nilai pendidikan Pancasila dalam membangun komunikasi yang baik antar tetangga. *ALACRITY: Journal of Education*, 5(1), 574-581. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.676>.
- Irwan, I., Akbar, A., Kamarudin, K., Mansur, M., Manan, M., & Ferdin, F. (2021). Penyuluhan Makna Nilai-Nilai Pancasila sebagai Perwujudan Integrasi Bangsa. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 512-520. <https://doi.org/10.31004/abidas.v2i3.313>.
- Khasanah, A. A. U., Negara, D. S., Saputra, R., Suwito, S., Wibowo, A. S., Mujito, M., & Pakpahan, N. H. (2024). Peranan mahasiswa dalam kerja bakti desa untuk menyambut perayaan 17 Agustus di Desa Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 2(1), 1-10. <https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/53>.
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan

- Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154-165. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *Publikasi*, 11 (1), 72-88. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.140>.
- Mooduto, M. N., & Otaya, L. G. (2023). Insersi Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 100-110. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/Ar-Risalah/article/view/807>.
- Pratiwi, W. R., Gusti, H. I., & Acfira, L. G. (2024). Memupuk Semangat Gotong Royong Masyarakat melalui kerja bakti. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 261-265. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v6i2.18869>.
- Rifaldi, M. N., Hidayatissalam, A. S., & Turnip, K. D. (2025). Lunturnya nilai gotong royong di era globalisasi. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 2 (02). 2-20. <https://journal.forikami.com/index.php/nusantara/article/view/842>.
- Suprobowati, D., & Miskan. (2025). Model implementasi kelembagaan berbasis gotong royong dalam pengelolaan desa Wisata Hendrosari. *Tinjauan Kebijakan dan Maritim*, 4 (1), 1-14. <https://doi.org/10.30649/pmr.v4i1.86>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>
- Salim, F. (2024). Demokrasi sebagai implementasi dari nilai-nilai pancasila dalam perilaku musyawarah. *Journal of social, justice and policy*, 3(2), 6-13. <https://doi.org/10.56015/sjp.v3i2.26>.